

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas III MI Al – Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan Cuaca, terutama tentang pengertian cuaca beserta macam – macam cuaca, dan hubungan keadaan alam dengan cuaca, pada peserta didik kelas III MI Al – Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Tujuan lainnya juga untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### 1. Paparan Data

##### a. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan terhadap permasalahan yang terjadi di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan pra tindakan, kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

Setelah melaksanakan seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada hari Jum’at 18 Maret 2016 yang diikuti oleh 4 Mahasiswi PGMI, maka peneliti segera mengajukan surat ijin ke BAK Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta membuat instrumen penelitian untuk kemudian divalidasi

oleh salah satu dosen IPA IAIN Tulungagung sesuai dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016 surat ijin penelitian telah selesai dibuat. Namun instrumen penelitian baru divalidasi pada tanggal 6 April 2016.

Pada hari Senin tanggal 4 April 2016 peneliti mengantarkan surat ijin tersebut ke MI Al – Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung. Setibanya di MI tersebut, peneliti diterima dengan baik oleh kepala madrasah yaitu Bapak Khamim Tohari, dan Ibu Laili Yulifah selaku guru mata pelajaran IPA di MI tersebut. Dalam kesempatan tersebut, peneliti menyampaikan tujuan kedatangannya, yaitu untuk melaksanakan penelitian tersebut. Bapak Khamim Tohari selaku kepala madrasah menanggapi hal tersebut dengan baik. Beliau berharap hasil penelitian ini nantinya akan memberikan masukan bagi sekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta memberikan ilmu yang barokah bagi peneliti. Pada pertemuan tersebut, peneliti juga menanyakan tentang waktu penelitian. Menanggapi hal tersebut beliau menyerahkan waktu sepenuhnya kepada peneliti, dengan persetujuan guru bidang studi pada mata pelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan penelitian.

Pada kesempatan itu pula, peneliti menyampaikan tujuannya kepada Ibu Laili Yulifah selaku guru mata pelajaran IPA kelas III untuk melakukan penelitian di kelas tersebut dengan alasan bahwa pemilihan subjek tersebut sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA semester genap kelas III MI yaitu tentang Cuaca.

Selanjutnya peneliti berkonsultasi dengan beliau untuk rencana pembelajaran yang akan diterapkan peneliti. Beliau menanggapi dengan baik sekaligus memberikan informasi mengenai kondisi kelas saat pembelajaran IPA berlangsung dan kesulitan – kesulitan peserta didik dalam belajar. Hal ini menjadi informasi yang penting bagi peneliti sebagai langkah awal sebelum melakukan tindakan. Ibu Yuli juga menyampaikan bahwa sebentar lagi akan dilaksanakan kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI) bagi kelas III – VI, serta Ujian Akhir Madrasah Berbasis Nasional (UAMBN) bagi kelas VI. Jadi penelitian bisa dilaksanakan minimal 2 minggu setelah kunjungan peneliti atau menunggu sampai ujian tersebut selesai dilaksanakan.

Pada hari itu pula peneliti meminta data lembar presensi peserta didik dan jadwal pelajaran. Berdasarkan lembar presensi yang diberikan diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas III sebanyak 34 anak, yang terdiri dari 18 peserta didik laki – laki dan 16 peserta didik perempuan. Adapun jadwal pelajaran IPA yaitu pada hari Selasa jam pertama pukul 07.30 – 08.45 (35 menit per jam pelajaran), dan hari Jum'at jam pertama pukul 07.30 – 08.45 (35 menit per jam pelajaran).

Dalam kesempatan itu juga, peneliti melakukan wawancara kepada Bu Yuli terkait pembelajaran IPA di kelas III. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas III pada tanggal 4 April 2016 yang bertempat di ruang guru.<sup>146</sup>

---

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Laili Yulifah, Guru Kelas III MI Al – Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungung pada 4 April 2016

- P : “Bagaimana kondisi kelas III ketika pembelajaran IPA sedang berlangsung?”
- G : “Secara umum, peserta didik kelas III termasuk peserta didik yang ramai ketika pembelajaran berlangsung mbak. Tidak sedikit juga peserta didik yang kurang faham dengan materi yang disampaikan, karena mereka kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Mereka cenderung asyik bermain sendiri dan mengobrol bersama temannya.”
- P : “Dalam pembelajaran IPA, pernahkah ibu menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)?”
- G : “Belum pernah mbak. Biasanya saya hanya menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dengan mengerjakan soal – soal di buku paket atau LKS saja.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah dan pernahkah diselingi media dalam mengajar?”
- G : “Saat saya menerapkan metode ceramah, sebenarnya mereka mendengarkan dan mau memperhatikan mbak. Tapi selang beberapa waktu mereka mulai ramai karena bosan dengan pembelajaran di kelas. Kalau sudah seperti itu, biasanya saya meminta mereka mengerjakan soal di LKS agar kelas kembali kondusif. Kalau media pembelajaran saya pernah menggunakan juga, namun media yang seadanya saja di sekolah yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.”
- P : “Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Sebenarnya prestasi anak-anak dalam mata pelajaran IPA tidak terlalu jelek mbak, namun masih sedikit yang mencapai ketuntasan belajar, rata-rata prestasi belajar mereka masih setengah dari jumlah peserta didik yang dibawah KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPA.”
- P : “Berapa nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Nilai yang sudah ada untuk nilai rata-rata peserta didik masih banyak yang dibawah 75 mbak.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPA kelas III

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA di kelas III masih belum memaksimalkan penerapan dan penggunaan model – model serta media pembelajaran yang ada. Sehingga peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan peserta didik menjadi bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Minggu berikutnya tepatnya pada hari Senin 11 April 2016, peneliti kembali berkunjung ke MI. Dalam kunjungan tersebut peneliti menemui Bu Yuli selaku guru IPA kelas III untuk menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru mata pelajaran IPA kelas III bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 April 2016 pukul 07.30 – 08.30, yang merupakan jam pelajaran IPA.

Sesuai dengan rencana, tes awal dilaksanakan pada hari jum'at, 15 April 2016. Tes awal tersebut diikuti oleh 34 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal uraian singkat sebanyak 5 butir soal. Tes awal berlangsung lancar dan tertib selama 35 menit. Selanjutnya peneliti mengoreksi lembar jawaban peserta didik pada tes awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka sebelum dilakukan tindakan penelitian.

Hasil analisis skor tes awal tersebut adalah:

Tabel 4.1. Data Hasil Tes Awal (*Pre Test*)

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	AKFA	L	65		√
2	AAC	L	80	√	
3	ANPM	P	75	√	
4	AR	P	50		√
5	AARA	P	55		√
6	ANN	P	80	√	
7	BNA	P	75	√	
8	DAM	P	60		√
9	DN	L	60		√
10	DNA	P	75	√	
11	DLB	P	55		√
12	FA	L	75	√	
13	FKG	L	80	√	
14	MAA	P	70		√
15	MMJK	L	90	√	
16	MDM	L	90	√	
17	MRM	L	45		√
18	MAKA	L	75	√	
19	MDS	L	50		√
20	MFM	L	80	√	
21	MNAS	L	60		√
22	MRZ	L	75	√	
23	MSZ	L	65		√
24	NAH	P	75	√	
25	NFM	P	55		√
26	NFR	P	80	√	
27	NII	P	50		√
28	QR	L	55		√
29	SWR	P	60		√
30	SNA	P	85	√	
31	SLF	P	40		√
32	TASN	L	50		√
33	MAI	L	50		√
34	MAA	L	60		√
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>2245</b>		
<b>Rata – Rata</b>			<b>66,03</b>		
<b>Jumlah peserta didik yang tuntas belajar</b>			<b>15</b>		
<b>Presentase ketuntasan belajar</b>			<b>44,18%</b>		
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar</b>			<b>19</b>		
<b>Presentase tidak tuntas belajar</b>			<b>55,88%</b>		

**Gambar 4.1. Kegiatan *Pre Test***



Berdasarkan hasil tes awal (*Pre Test*) pada tabel di atas, tergambar jelas bahwa dari 34 peserta didik kelas III MI Al – Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung yang mengikuti tes, 19 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan atau yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 15 peserta didik.

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{15}{34} \times 100\%$$

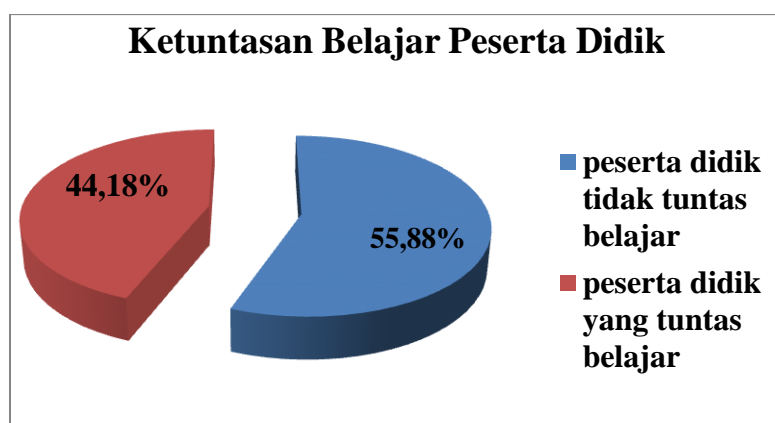
$$= 44,12 \%$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pula nilai rata – rata pada tes awal (*pre test*) adalah sebesar 66,03 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 44,12%. Sehingga hasil tes awal masih jauh dari ketuntasan belajar yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi cuaca dengan

menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Al – Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung. Pada materi Cuaca ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah  $\geq 75$  dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini.

Ketuntasan belajar pada *pre test* dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.2. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test***



Pada kegiatan tes awal (*pre test*) ini peneliti juga membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui besarnya motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Hasil angket peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.2. Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik I<sup>147</sup>**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor	Kriteria
1	AKFA	L	57	Sedang
2	AAC	L	78	Tinggi
3	ANPM	P	72	Sedang
4	AR	P	69	Sedang
5	AARA	P	70	Sedang
6	ANN	P	75	Sedang
7	BNA	P	80	Tinggi
8	DAM	P	61	Sedang
9	DN	L	62	Sedang
10	DNA	P	68	Sedang
11	DLB	P	46	Rendah
12	FA	L	50	Rendah
13	FKG	L	50	Rendah
14	MAA	P	58	Sedang
15	MMJK	L	75	Sedang
16	MDM	L	79	Tinggi
17	MRM	L	48	Rendah
18	MAKA	L	78	Tinggi
19	MDS	L	61	Sedang
20	MFM	L	79	Tinggi
21	MNAS	L	61	Sedang
22	MRZ	L	79	Tinggi
23	MSZ	L	67	Sedang
24	NAH	P	62	Sedang
25	NFM	P	77	Tinggi
26	NFR	P	69	Sedang
27	NII	P	46	Rendah
28	QR	L	82	Tinggi
29	SWR	P	47	Rendah
30	SNA	P	86	Tinggi
31	SLF	P	72	Sedang
32	TASN	L	61	Sedang
33	MAI	L	81	Tinggi
34	MAA	L	65	Sedang
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>2271</b>	
<b>Rata – Rata</b>			<b>66,79</b>	
<b>Peserta didik kriteria rendah</b>			<b>6</b>	
<b>Peserta didik kriteria sedang</b>			<b>18</b>	
<b>Peserta didik tinggi</b>			<b>10</b>	

<sup>147</sup> Hasil Rekapitulasi Angket Motivasi Peserta Didik I

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji tiap pernyataan, kemudian diperoleh skor total dari masing – masing peserta didik. Skor total yang dibagi dengan banyaknya peserta didik akan diperoleh skor rata – rata setiap pernyataan. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor rata – rata keseluruhan pada angket motivasi belajar adalah 66,79 dan tingkat keberhasilan 66,79% yang diperoleh dari

$$\text{Presentase tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2271}{3400} \times 100\%$$

$$= 66,79\%$$

Berdasarkan skor rata – rata keseluruhan diatas, maka kriteria motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan ada pada kriteria sedang, sebagaimana tabel kriteria berikut ini:

**Tabel 4.3. Kriteria Keberhasilan Respon Peserta Didik**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

## **b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Siklus I**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing – masing pertemuan memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan yang pertama adalah penerapan pembelajaran berbasis masalah berbantuan media manipulatif, sedangkan pelaksanaan tes akhir (*post test*) siklus I dilakukan pada pertemuan kedua.

Adapun materi yang diajarkan adalah pengertian cuaca, macam – macam cuaca, proses terjadinya hujan, dan macam – macam bentuk awan. Proses pelaksanaan tindakan siklus I diuraikan sebagai berikut:

**a) Perencanaan Tindakan**

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan berupa lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar pedoman wawancara, lembar angket peserta didik, dokumentasi, dan catatan lapangan.
- (3) Membentuk kelompok belajar. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok secara heterogen.
- (4) Membuat lembar kerja kelompok
- (5) Menyiapkan lembar *post test I*
- (6) Menyiapkan materi yang akan disampaikan, serta media pembelajaran yang akan digunakan.
- (7) Melakukan koordinasi dengan guru IPA kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

**b) Pelaksanaan Tindakan**

- (1) Pertemuan I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 April 2016 dilaksanakan pada pukul 07.30 s/d 08.45 WIB, di MI Al – Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung. Jumlah peserta didik yang hadir

ada 34 anak. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru, sedangkan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA berperan sebagai observer.

Kegiatan diawali dengan salam, berdoa bersama – sama, dan kegiatan absensi. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari yang dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari peserta didik. Dengan begitu, diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan. Berikut ini kutipan proses tanya jawab antara peneliti dan peserta didik:

P : “Anak – anak, pernahkan kalian bermain di luar rumah saat hujan turun?”

PD : “Pernah bu...” (secara serentak mereka menjawab).

P : “Tahukah kalian dari mana hujan itu berasal?”

PD : “Hujan itu turun dari langit bu...” (Zulfi, salah seorang peserta didik menjawab)

P : “Iya, benar. Tapi bagaimana langit bisa menurunkan hujan?”

PD : “Hujan itu langit yang menangis bu...” (Dewa, salah satu peserta didik menjawab)

P : “Benarkah hujan itu langit yang menangis?”

PD : “Bukan bu.. Hujan adalah ketika langit menyerap air dari laut bu” (Jawab Difa, salah satu dari peserta didik yang lainnya)

P : “Iya, benar. Hujan itu berasal dari air yang menguap. Tidak hanya air laut, tapi seluruh air yang ada di permukaan bumi.”

Keterangan:

P : Peneliti

PD : Peserta didik

**Gambar 4.3. Peneliti Saat Menjelaskan Materi Menggunakan Media Pembelajaran**



Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini, yaitu tentang Cuaca. Setelah itu, peneliti membagi peserta didik dalam 5 kelompok secara heterogen. Jadi masing – kelompok beranggotakan 6 – 7 anak.

Peserta didik diarahkan untuk duduk bersama dengan kelompoknya, kemudian peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang pengertian cuaca serta macam – macamnya. Setelah peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti, peneliti mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi dan peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing – masing kelompok. Peneliti memfasilitasi peserta didik dengan media manipulatif. Setiap kelompok diminta untuk memperhatikan alat peraga yang sedang diperagakan peneliti di depan kelas. Kemudian, peneliti

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.

Setiap kelompok mulai mengerjakan lembar kerja, kemudian peneliti berkeliling kelas untuk memberikan pengarahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Peneliti juga menjelaskan kepada peserta didik untuk memahami pertanyaan atau persoalan yang diajukan, kemudian menentukan jawaban yang tepat. Peneliti pun memfasilitasi kelompok untuk membuat laporan yang dilakukan baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan pengamatan peneliti, masing – masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, meskipun beberapa kelompok ada yang masih bingung dalam mengerjakannya.

Setelah semua kelompok menyelesaikan lembar kerjanya, peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan meminta perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok. Setelah masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan masing – masing kelompok. Peneliti pun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya terkait materi pembelajaran. Kemudian peneliti membahas pertanyaan yang diajukan peserta didik secara umum dengan jawaban yang menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi

yang telah dipelajari, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai bentuk evaluasi di akhir pembelajaran.

Peneliti kemudian mengingatkan peserta didik bahwa di pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan akan diadakan evaluasi atau *post test* I di akhir pembelajaran, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal. Sebelum mengakhiri pembelajaran pada pertemuan tersebut, peneliti memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini, bertanya jawab mengenai hal – hal yang kurang difahami peserta didik, memberikan pesan – pesan moral kepada peserta didik, kemudian menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

## (2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 April 2016 pada jam ketiga, yaitu mulai pukul 10.00 s/d 11.15 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan kedua, peneliti telah mempelajari dan mengoreksi hasil lembar kerja kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil kerja kelompok, sudah terdapat peningkatan pemahaman materi cuaca, terutama tentang proses terjadinya hujan, meskipun beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja peserta didik yang masih salah dalam mengerjakan soal yang diberikan sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, membaca basmalah bersama – sama, melakukan absensi, kemudian menyampaikan hasil kerja kelompok yang sudah bagus dan meningkat dengan dibandingkan nilai rata – ratanya dengan hasil tes awal (*pre test*). Sebelum memberikan lembar *post test I*, peneliti menyampaikan pokok – pokok materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti mengajukan beberapa permasalahan terkait materi. Peserta didik pun menanggapi dengan antusias, walaupun masih ada beberapa dari mereka yang kurang aktif dan kurang berminat menanggapi permasalahan yang disampaikan peneliti. Kemudian peneliti meminta salah satu dari peserta didik untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Peneliti pun mengoreksi jawaban peserta didik bersama – sama dengan peserta didik lainnya. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab terkait materi dengan peserta didik agar seluruh peserta didik memahami materi pembelajaran.

Peneliti meminta peserta didik menutup buku yang berkaitan dengan materi dan memasukkannya ke dalam tas. Kemudian peneliti membagikan lembar *post test I* kepada peserta didik. peserta didik pun terlihat antusias, tertib, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah lembar kerja dibagikan, peneliti berkeliling kelas dengan tujuan memantau dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. Dengan cara seperti itu, diharapkan peserta didik dapat mengerjakan soal dengan baik. Setelah waktu mengerjakan habis, peneliti meminta seluruh peserta didik mengumpulkan hasil kerja



mereka masing – masing. Setelah itu, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran bersama – sama. Peneliti menyampaikan pesan – pesan moral kepada peserta didik kemudian menutup pelajaran dengan berdo'a bersama – sama dan mengucapkan salam.

### (3) Hasil Observasi

Pengamatan berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru, sedangkan pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yaitu Eka Yuliana bersama dengan guru mata pelajaran IPA yaitu Ibu Laili Yulifah, S.Ag dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, peserta didik merasa sangat senang dan bersemangat belajar kelompok dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Meskipun dalam pembelajaran, beberapa peserta didik ada yang kurang aktif dalam kelompok, ada pula yang kurang memperhatikan pembelajaran dan kurang aktif dalam pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan tidak sesuai kegunaannya. Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum bisa memanfaatkan pembelajaran kelompok dengan maksimal sehingga masih ada peserta didik yang bergurau dengan teman sekelompoknya, akhirnya materi yang disampaikan peneliti kurang difahami oleh peserta didik.

Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik pun memberikan pendapat bahwa belajar dengan model pembelajaran ini

sulit, karena belum pernah diajarkan. Namun setelah peneliti memberikan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung, mereka pun mulai tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik mulai memiliki rasa ingin tahu dan termotivasi untuk belajar.

Peneliti membagi lembar observasi menjadi dua bagian, yaitu lembar observasi kegiatan peneliti dan lembar observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Berikut ini uraian data hasil observasi:

(a) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4. Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus I**

Taha p	Indikator	Observer I		Observer II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari – hari	3	a , c	3	a, c
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi yang dipelajari	4	a, c, d	5	a, b, c, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	b, c	3	b, c
Inti	Membagi kelompok	4	a, b, c	3	a, c
	Membantu peserta didik memahami lembar kerja	3	a, b	3	a, c
	Meminta masing – masing kelompok bekerja sesuai lembar	5	a, b, c, d	4	a, b, c

	kerja				
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Meminta kelompok menyampaikan hasil kerjanya	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	Menjelaskan materi pembelajaran	3	a, c	5	a, b, c, d
	Menjelaskan pentingnya keterlibatan dalam kelompok	4	a, c, d	4	a, c, d
	Menjelaskan pentingnya memahami tugas	3	a, b	4	a, b, d
<b>Akhir</b>	Melakukan evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	4	a, b, c
	<b>Total Skor</b>	54		60	

Berdasarkan tabel diatas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh observer I adalah 54, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 60. Sedangkan skor maksimalnya adalah 70, sehingga skor rata – rata observer I dan II adalah  $\frac{54+60}{2} = 57$ . Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah  $\frac{57}{70} \times 100 = 81,43\%$ .

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu :

**Tabel 4.5. Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Sesuai dengan tabel diatas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti berada pada kategori baik.

**Tabel 4.6. Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I**

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari – hari	3	a, b	3	a, b
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d	3	a, d
	Mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya materi yang akan dipelajari	3	a, c	3	a, c
	Antusias dalam kegiatan apresiasi	4	a, b, c	4	a, b, c
Inti	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, c	4	a, b, d
	Memahami lembar kerja	5	a, b, c, d	4	a, b, c
	Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja	4	a, b, d	4	a, b, d

	kelompok				
	Menggunakan media yang tersedia	5	a, b, c, d	4	a, b, c
	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, c, d	4	a, b, d
	Antusias dan keterlibatan dalam kelompok	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	Memahami tugas	4	a, b, c	4	a, b, d
<b>Akhir</b>	Menanggapi evaluasi	3	a, d	3	a, d
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d	4	a, b, d
<b>Jumlah</b>		56		53	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer I adalah 56, dan observer II adalah 53. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 70, sehingga skor rata – rata observer I dan observer II adalah:  $\frac{56+53}{2} = 54,5$ . Jadi,

nilai akhir yang dapat diperoleh adalah :  $\frac{54,5}{70} \times 100\% = 77,86\%$ .

Sesuai dengan tabel taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

(b) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal – hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

(1) Peneliti

- (a) Persiapan peneliti sudah cukup baik
- (b) Suara peneliti sudah cukup keras, meskipun masih ada pula peserta didik yang ramai sendiri
- (c) Peneliti kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama tentang pengertian awan.
- (d) Suasana kelas cukup dapat dikondisikan oleh peneliti, apalagi saat peneliti menyampaikan akan ada reward di akhir pembelajaran.

(2) Peserta didik

- (1) Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, meskipun tetap ada yang ramai.
- (2) Beberapa Peserta didik tampak kurang aktif dalam diskusi kelompok maupun dalam pembelajaran
- (3) Peserta didik kurang percaya diri, ditunjukkan dengan danya sikap saling tunjuk saat akan presentasi kelompok.
- (4) Peserta didik kurang memiliki keberanian mengemukakan pendapatnya saat peneliti mengajukan pertanyaan.

(5) Saat evaluasi post test siklus I, beberapa peserta didik nampak kurang percaya diri dengan hasil kerjanya, sehingga ragu – ragu untuk mengumpulkan tugas.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan refleksi siklus I untuk menentukan langkah selanjutnya.

(c) Hasil Wawancara

Selain observasi dan catatan lapangan, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung serta untuk memperoleh tingkat keberhasilan yang maksimal di siklus berikutnya.

Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus I. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang dipilih peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Wawancara dilakukan bersama – sama, tidak perorangan. Wawancara dilakukan saat pergantian jam pelajaran, sembari menunggu Ibu Yuli masuk kelas, peneliti tidak melewatkan hal tersebut. Berikut transkrip wawancara peneliti dengan peserta didik tersebut:

P : “Bagaimana belajar IPA? Menyenangkan?”

D & Z : “Menyenangkan sekali bu. Apalagi saat melakukan hujan tiruan itu bu. Jadi kayak belajar sambil bermain.”

P : “Apa ada kesulitan atau ada yang kurang faham tentang yang ibu jelaskan tadi?”

D : “ Ada bu. Yang macam – macam awan itu bu. Sulit dihafalkan.”

Z : “Iya bu. Saya juga masih bingung”

P : “Nanti dipelajari di rumah ya, agar kalian faham.”

D & Z : “Iya bu.”

Keterangan:

P : Peneliti

D & Z : Difa dan Zahra ( peserta didik kelas III )

Berdasarkan wawancara dengan kedua peserta didik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

(1) Peserta didik senang ketika belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah meskipun beberapa materi belum difahami.

(2) Peserta didik senang ketika pembelajaran menggunakan media yang menarik.

(d) Data Hasil Tes Siklus I

Setelah melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), maka dilaksanakan tes akhir (*post test*) siklus I untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7. Data Hasil *Post Test* Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	AKFA	L	78	√	
2	AAC	L	94	√	
3	ANPM	P	85	√	
4	AR	P	88	√	



5	AARA	P	67		√
6	ANN	P	88	√	
7	BNA	P	76	√	
8	DAM	P	66		√
9	DN	L	76	√	
10	DNA	P	80	√	
11	DLB	P	63		√
12	FA	L	90	√	
13	FKG	L	75	√	
14	MAA	P	76	√	
15	MMJK	L	80	√	
16	MDM	L	80	√	
17	MRM	L	52		√
18	MAKA	L	75	√	
19	MDS	L	40		√
20	MFM	L	80	√	
21	MNAS	L	52		√
22	MRZ	L	55		√
23	MSZ	L	80	√	
24	NAH	P	77	√	
25	NFM	P	59		√
26	NFR	P	85	√	
27	NII	P	84	√	
28	QR	L	63		√
29	SWR	P	75	√	
30	SNA	P	85	√	
31	SLF	P	77	√	
32	TASN	L	80	√	
33	MAI	L	75	√	
34	MAA	L	75	√	
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>2531</b>		
<b>Jumlah skor maksimal</b>			<b>3400</b>		
<b>Rata – Rata</b>			<b>74,43</b>		
<b>Jumlah peserta didik yang tuntas belajar</b>			<b>25</b>		
<b>Presentase ketuntasan belajar</b>			<b>73,53%</b>		
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar</b>			<b>9</b>		
<b>Presentase tidak tuntas belajar</b>			<b>26,47%</b>		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based*

*Learning*), hasil *post test* siklus I peserta didik yang belum tuntas belajar adalah 9 anak, dan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 25 anak.

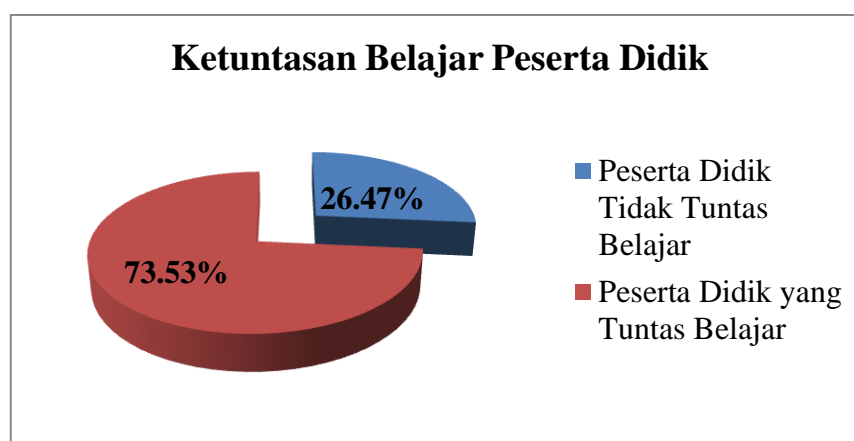
Presentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan belajar} &= \frac{25}{34} \times 100\% \\ &= 73,53\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pula, nilai rata – rata peserta didik pada tes akhir (*post test*) siklus I adalah sebesar 74,43 dengan presentase ketuntasan belajar 73,53%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap tes awal ke *post test* siklus I. Ketuntasan belajar pada *post test* siklus I dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.4. Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik *Post Test* Siklus I**



Presentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 73,53% menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik masih

dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian, masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di MI Al – Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung.

#### (4) Refleksi Siklus I

Setiap akhir tindakan atau siklus, dilakukan refleksi yang didasarkan pada hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik, catatan lapangan, hasil wawancara dengan peserta didik, hasil *post test* siklus I, serta hasil angket peserta didik. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah – masalah yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I, catatan lapangan, hasil wawancara dengan peserta didik, dan hasil *post test* siklus I, masalah – masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (a) Peserta didik belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran IPA.
- (b) Beberapa peserta didik kurang aktif dalam kerja kelompok, sehingga hanya beberapa anggota kelompok yang berusaha memecahkan masalah yang diberikan peneliti.
- (c) Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam membedakan macam – macam awan.

- (d) Kurangnya percaya diri dari peserta didik sehingga menyita waktu yang tersedia.
- (e) Peneliti kurang maksimal dalam menyampaikan materi dan model pembelajaran yang digunakan.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor – faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (a) Peneliti harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan tetapi tetap serius, agar keadaan gaduh dapat dikendalikan.
- (b) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, memberikan penjelasan bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan membuahkan hasil yang baik dan memuaskan
- (c) Menjelaskan pentingnya dan mudahnya belajar dengan berkelompok.
- (d) Saat menjelaskan materi, suara peneliti harus dimaksimalkan sehingga dapat terdengar oleh seluruh peserta didik dalam kelas.
- (e) Peneliti harus memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik dan tidak hanya berpusat kepada beberapa peserta didik saja.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I telah menunjukkan peningkatan hasil belajar, meskipun masih sebanyak 9 anak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Partisipasi aktif peserta didik juga belum

mengalami peningkatan, karena masih banyak dari mereka yang kurang antusias dalam diskusi kelompok. Masih banyak pula peserta didik yang kurang memahami materi, terutama pada materi macam – macam awan serta proses terjadinya hujan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II dengan lebih menekankan pada materi macam – macam awan dan proses terjadinya hujan, agar hasil belajar peserta didik meningkat sesuai yang diharapkan.

**Tabel 4.8. Kendala Siklus I dan Perbaikan Siklus II**

No.	Kendala Siklus I	Perbaikan Siklus II
1.	Peserta didik belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ) dalam pembelajaran IPA.	Peneliti harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan tetapi tetap serius, agar keadaan gaduh dapat dikendalikan.
2.	Peserta didik kurang aktif dalam kerja kelompok, hanya beberapa anggota kelompok yang berusaha memecahkan masalah yang diberikan peneliti.	Menjelaskan pentingnya dan mudahnya belajar dengan berkelompok.
3.	Peserta didik masih kesulitan dalam membedakan macam – macam awan.	Peneliti harus memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik dan tidak hanya berpusat kepada beberapa peserta didik saja.
4.	Kurangnya percaya diri dari peserta didik sehingga menyita waktu yang tersedia.	Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, memberikan penjelasan bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan

		membuahkan hasil yang baik dan memuaskan.
5.	Peneliti kurang maksimal dalam menyampaikan materi	Saat menjelaskan materi, suara peneliti harus dimaksimalkan sehingga dapat terdengar oleh seluruh peserta didik dalam kelas.

## 2) Siklus II

Sama halnya dengan tindakan pada siklus I, dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua direncanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing – masing pertemuan memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan yang pertama adalah untuk menindak lanjuti kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus I agar tujuan dari penelitian dapat terlaksana dengan sempurna, sedangkan pelaksanaan tes akhir (*post test*) siklus I dilakukan pada pertemuan kedua. Adapun materi yang diajarkan sama dengan materi pada siklus I yaitu pengertian cuaca, macam – macam cuaca, proses terjadinya hujan, dan macam – macam bentuk awan. Namun lebih ditekankan pada proses – proses terjadinya hujan serta macam – macam awan. Proses pelaksanaan tindakan siklus II diuraikan sebagai berikut:

### a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II ini disusun berdasarkan refleksi pada siklus I. Beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II
- (2) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan berupa lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar pedoman

wawancara, lembar angket peserta didik, dokumentasi, dan catatan lapangan.

- (3) Membentuk kelompok belajar. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok secara heterogen.
- (4) Membuat lembar kerja kelompok
- (5) Menyiapkan lembar *post test II*
- (6) Menyiapkan materi yang akan disampaikan, serta media pembelajaran yang akan digunakan.
- (7) Mengoptimalkan pembelajaran serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar meningkatkan aktifitas belajarnya.

## **b) Pelaksanaan Tindakan**

### **(1) Pertemuan I**

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin – Selasa tanggal 02 – 03 Mei 2016 dilaksanakan pada pukul 07.30 s/d 08.45 WIB, di MI Al – Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung. Jumlah peserta didik yang hadir ada 34 anak. Seperti pada siklus I, dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru, sedangkan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA berperan sebagai observer. Sebelum pelaksanaan siklus II, peneliti telah mengamati peserta didik dalam siklus I, bahwa peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Beberapa peserta didik masih belum aktif dalam belajar kelompok, dan beberapa materi juga ada yang belum difahami.

Peneliti juga mengoreksi dan mempelajari hasil *post test I* yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Kegiatan diawali dengan salam, berdoa bersama – sama, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang model pembelajaran yang akan digunakan sama dengan model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam berdiskusi, dan secara aktif menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.

Selanjutnya, peneliti memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari yang dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari peserta didik. Dengan begitu, diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini, yaitu tentang Cuaca. Setelah itu, peneliti membagi peserta didik dalam 5 kelompok secara heterogen. Jadi masing – kelompok beranggotakan 6 – 7 anak seperti pada pertemuan sebelumnya.

Peserta didik diarahkan untuk duduk bersama dengan kelompoknya, kemudian peneliti menyampaikan materi pembelajaran



tentang pengertian cuaca serta macam – macamnya. Dalam siklus II ini, peneliti menekankan pada macam – macam bentuk awan serta proses terjadinya hujan. Setelah peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti, peneliti mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi dan peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing – masing kelompok. Peneliti memfasilitasi peserta didik dengan media manipulatif berupa video edukatif tentang proses – proses terjadinya hujan. Setiap kelompok diminta untuk memperhatikan video yang sedang diputar, sambil memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti di sela – sela pemutaran video tersebut. Kemudian, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.

Setiap kelompok mulai mengerjakan lembar kerja, kemudian peneliti berkeliling kelas untuk memberikan pengarahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Peneliti juga menjelaskan kepada peserta didik untuk memahami pertanyaan atau persoalan yang diajukan, kemudian menentukan jawaban yang tepat. Peneliti pun memfasilitasi kelompok untuk membuat laporan yang dilakukan baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan pengamatan peneliti, masing – masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, meskipun beberapa kelompok ada yang masih bingung dalam mengerjakannya.

**Gambar 4.5. Kegiatan Saat Siklus II Pertemuan I**



Setelah semua kelompok menyelesaikan lembar kerjanya, peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan meminta perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok. Setelah masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan masing – masing kelompok.

Untuk memudahkan peserta didik dalam menghafalkan materi tentang macam – macam awan, maka peneliti memberikan sebuah nyanyian kepada peserta didik. Berikut ini nyanyian yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan belajar peserta didik:

### **Bentuk Awan**

Bentuk awan ada tiga  
 Yang pertama awan Sirus  
 Bentuknya serabut halus  
 Tanda akan turun hujan  
 Yang kedua awan kumulus  
 Bentuknya gumpalan besar  
 Awan kumulus ada dua  
 Kumulus hitam dan kumulus putih  
 Kumulus hitam warnanya hitam  
 Tandanya hujan lebat  
 Kumulus putih warnanya putih  
 Tandanya cuaca cerah  
 Yang ketiga awan stratus  
 Bentuknya berlapis – lapis  
 Warnanya abu – abu  
 Tandanya hujan gerimis

Peneliti dan peserta didik kemudian bernyanyi bersama – sama. Setelah itu, peneliti pun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya terkait materi pembelajaran. Kemudian peneliti membahas pertanyaan yang diajukan peserta didik secara umum dengan jawaban yang menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai bentuk evaluasi di akhir pembelajaran.

Peneliti kemudian mengingatkan peserta didik bahwa di pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan akan diadakan evaluasi atau *post test* II di akhir pembelajaran, sehingga

peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik. Sebelum mengakhiri pembelajaran pada pertemuan tersebut, peneliti memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini, bertanya jawab mengenai hal – hal yang kurang difahami peserta didik, kemudian menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

## **(2) Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 3 Mei 2016 pada jam pertama, yaitu mulai pukul 07.30 s/d 08.45 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan kedua, peneliti telah mempelajari dan mengoreksi hasil lembar kerja kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil kerja kelompok, sudah terdapat peningkatan pemahaman materi cuaca, terutama tentang proses terjadinya hujan, meskipun beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja peserta didik yang masih salah dalam mengerjakan soal yang diberikan sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, membaca basmalah bersama – sama, kemudian menyampaikan hasil kerja kelompok yang sudah bagus dan meningkat dengan dibandingkan nilai rata – ratanya dengan hasil *post test* siklus I di pertemuan sebelumnya. Sebelum memberikan lembar *post test II*, peneliti menyampaikan pokok – pokok materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti mengajukan beberapa

permasalahan terkait materi. Peserta didik pun menanggapi dengan antusias, aktif dan berminat menanggapi permasalahan yang disampaikan. Kemudian peneliti meminta salah satu dari peserta didik untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Peneliti pun mengoreksi jawaban peserta didik bersama – sama dengan peserta didik lainnya. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab terkait materi dengan peserta didik agar seluruh peserta didik memahami materi pembelajaran.

Peneliti meminta peserta didik menutup buku yang berkaitan dengan materi dan memasukkannya ke dalam tas. Kemudian peneliti membagikan lembar *post test II* kepada peserta didik. peserta didik pun terlihat antusias, tertib, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah lembar kerja dibagikan, peneliti berkeliling kelas dengan tujuan memantau dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. Dengan cara seperti itu, diharapkan peserta didik dapat mengerjakan soal dengan baik. Setelah waktu mengerjakan habis, peneliti meminta seluruh peserta didik mengumpulkan hasil kerja mereka masing – masing. Setelah itu, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan siklus I dan pertemuan pada siklus II. Peneliti menyampaikan pesan – pesan moral kepada peserta didik kemudian menutup pelajaran dengan berdo'a bersama – sama dan mengucapkan salam.

### (3) Hasil Observasi

Sama halnya dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, pada siklus II pengamatan berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru, sedangkan pengamatan dilakukan oleh teman sejawat bersama dengan guru mata pelajaran IPA. Dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, peserta didik merasa sangat senang dan bersemangat belajar kelompok dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik mulai bisa memanfaatkan pembelajaran kelompok dengan maksimal sehingga peserta didik bekerja sama dengan baik bersama dengan teman sekelompoknya. Peserta didik mulai memiliki rasa ingin tahu dan termotivasi untuk belajar. Terlebih lagi setelah peneliti memberikan media pendukung berupa video tentang proses terjadinya hujan serta nyanyian tentang macam – macam awan.

Observasi dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi sebagaimana terlampir. Berikut ini uraian data hasil observasi:

(a) Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran

**Tabel 4.9. Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II**

Taha p	Indikator	Observer I		Observer II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari - hari	4	a , c, d	4	a, c, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi yang dipelajari	4	a, c, d	5	a, b, c, d

	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, c	4	a, b, c
<b>Inti</b>	Membagi kelompok	4	a, b, c	3	a, c
	Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	a, b, c	3	a, c
	Meminta masing – masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Meminta kelompok menyampaikan hasil kerjanya	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	Menjelaskan materi pembelajaran	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	Menjelaskan pentingnya keterlibatan dalam kelompok	4	a, c, d	5	a, b, c, d
	Menjelaskan pentingnya memahami tugas	3	a, b	4	a, b, d
<b>Akhir</b>	Melakukan evaluasi	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	<b>Total Skor</b>	58		66	

Berdasarkan tabel diatas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan meskipun beberapa hal ada yang tidak dilakukan oleh peneliti. Nilai yang diperoleh observer I

adalah 58, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 66. Sedangkan skor maksimalnya adalah 70, sehingga skor rata – rata observer I dan II adalah  $\frac{58+66}{2} = 62$ . Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah  $\frac{62}{70} \times 100 = 88,57\%$ .

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu :

**Tabel 4.10. Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Sesuai dengan tabel diatas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 4.11. Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus II**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Observer I</b>		<b>Observer II</b>	
		<b>Skor</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Deskriptor</b>
<b>Awal</b>	Melakukan aktivitas rutin sehari – hari	4	a, b, c	4	a, b, c
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d	5	a, b, c, d
	Mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya materi yang akan dipelajari	4	a, c, d	4	a, c, d
	Antusias dalam kegiatan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d



	apresiasi				
<b>Inti</b>	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	Memahami lembar kerja	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	5	a, b, c, d	4	a, b, d
	Menggunakan media yang tersedia	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Antusias dan keterlibatan dalam kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Memahami tugas	4	a, b, c	4	a, b, d
<b>Akhir</b>	Menanggapi evaluasi	4	a, c, d	4	a, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	4	a, b, d
<b>Jumlah</b>		63		64	

Berdasarkan tabel di atas, secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, meskipun beberapa deskriptor tidak muncul. Jumlah skor observer I adalah 63, sedangkan observer II adalah 64, sehingga skor rata – rata observer I dan observer II adalah :

$$\frac{63+64}{2} = 63,5. \text{ Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah Nilai} = \frac{63,5}{70} \times 100\% = 90,71\%.$$

Sesuai dengan tabel tingkat keberhasilan kegiatan peserta didik, maka taraf keberhasilan kegiatan belajar peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

(b) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal – hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, mereka tampak serius mengikuti pembelajaran.
- (2) Peserta didik tampak mulai aktif dalam diskusi kelompok maupun dalam pembelajaran. Mereka sudah berani mengajukan pendapat, maupun pertanyaan.
- (3) Peserta didik mulai percaya diri, ditunjukkan dengan adanya sikap siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi kelompok.
- (4) Saat evaluasi post test siklus II, beberapa peserta didik nampak percaya diri dengan hasil kerjanya.

(c) Hasil Wawancara

Selain observasi dan catatan lapangan, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memilih 3 peserta didik dengan kriteria peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II. Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 03 Mei 2016 pukul 10.00 (Jam Istirahat) di ruang kelas III. Ketiga peserta didik tersebut adalah Anggun, Muhaimin, dan Rizky.

**Tabel 4.12. Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
P: “Selamat pagi anak – anak. Sambil bermain dan makan jajan duduk sini sebentar ya? Bu Eky mau bertanya sesuatu kepada kalian.”	Anggun: “Selamat pagi juga bu. Pertanyaannya apa bu?”
	Muhaimin: “Pagi bu.. Mau tanya apa?”
	Rizky: “Pagi bu” (sambil berlarian)
P: “Pertanyaan ini tidak mempengaruhi nilai kalian, jadi tolong dijawab dengan jujur ya?”	Anggun: “Iya buu.”
	Muhaimin: “Oke buu.”
	Rizky: “Iya buu.”
P: “Apakah kalian pernah belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah sebelumnya?”	Anggun: “Belum pernah bu. Biasanya dijelaskan terus disuruh mengerjakan soal di LKS.”
	Rizky: “Belum buu.”
	Muhaimin: “Belum pernah sama sekali buu.”
P: “Apakah kalian senang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah? Bagaimana dengan belajar kelompok? Apa kalian juga senang belajar dengan berkelompok?”	Anggun: “Senang bu, apalagi saat membuat hujan tiruan. Saya juga pernah membuat hujan tiruan di rumah bu. Saat saya menyeduh teh dengan air panas di gelas, kemudian tanganku diletakkan di atas gelas bu.”
	Muhaimin: “Senang bu. Karena jika mengalami kesulitan ada teman saya yang membantu.”
	Rizky: “Senang bu.. bisa mengerjakan sola bersama – sama.”
P: “Bagaimana pendapat kalian jika guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah saat pembelajaran IPA?”	Rizky: “Bagus bu. Saya lebih faham.”
	Muhaimin: “Menyenangkan bu. Karena pembelajarannya menjadi tidak membosankan.”
	Anggun: “Saya juga suka bu. Saya jadi lebih mudah memahami materi.”
P: “Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan lembar kerja kelompok dan soal post test ?”	Anggun: “Tidak bu.. karena saya sudah memahami materinya.”
	Muhaimin: “Tidak bu. Saya senang belajar memakai media seperti hujan tiruan dan video hujan.”
	Rizky: “Tidak ada bu.”
P: “Apakah kalian lebih memahami macam – macam cuaca, macam – macam awan, dan proses terjadinya hujan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?”	Anggun: “Iya bu.. Saya lebih faham.”
	Muhaimin: “Saya juga lebih faham bu.”
	Rizky: “Saya juga bu.”

P: “Terimakasih ya atas jawaban dari kalian. Sekarang silahkan dilanjutkan bermainnya.”	Semua: “Sama – sama bu.”
---	--------------------------

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA, karena dengan model pembelajaran ini, mereka lebih cepat mengerti dan memahami materi.

Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok mereka belajar dengan lebih menyenangkan dan bebas berpendapat. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan saat diadakan tes di akhir pembelajaran mereka lebih mudah mengerjakan dan mendapat nilai yang memuaskan.

(d) Data Hasil *Post Test* Siklus II

Setelah melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), maka dilaksanakan tes akhir (*post test*) siklus II untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.13. Data Hasil Post Test Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	AKFA	L	74		√
2	AAC	L	93	√	
3	ANPM	P	98	√	
4	AR	P	91	√	

5	AARA	P	65		√
6	ANN	P	80	√	
7	BNA	P	80	√	
8	DAM	P	60		√
9	DN	L	77	√	
10	DNA	P	91	√	
11	DLB	P	80	√	
12	FA	L	89	√	
13	FKG	L	77	√	
14	MAA	P	76	√	
15	MMJK	L	88	√	
16	MDM	L	81	√	
17	MRM	L	52		√
18	MAKA	L	81	√	
19	MDS	L	75	√	
20	MFM	L	95	√	
21	MNAS	L	75	√	
22	MRZ	L	73		√
23	MSZ	L	78	√	
24	NAH	P	85	√	
25	NFM	P	83	√	
26	NFR	P	95	√	
27	NII	P	73		√
28	QR	L	91	√	
29	SWR	P	80	√	
30	SNA	P	95	√	
31	SLF	P	87	√	
32	TASN	L	75	√	
33	MAI	L	87	√	
34	MAA	L	77	√	
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>2771</b>		
<b>Jumlah skor maksimal</b>			<b>3400</b>		
<b>Rata – Rata</b>			<b>81,5</b>		
<b>Jumlah peserta didik yang tuntas belajar</b>			<b>28</b>		
<b>Presentase ketuntasan belajar</b>			<b>82,35%</b>		
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar</b>			<b>6</b>		
<b>Presentase tidak tuntas belajar</b>			<b>17,65%</b>		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), hasil post test siklus II peserta didik yang belum tuntas

belajar adalah 6 anak, dan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 28 anak.

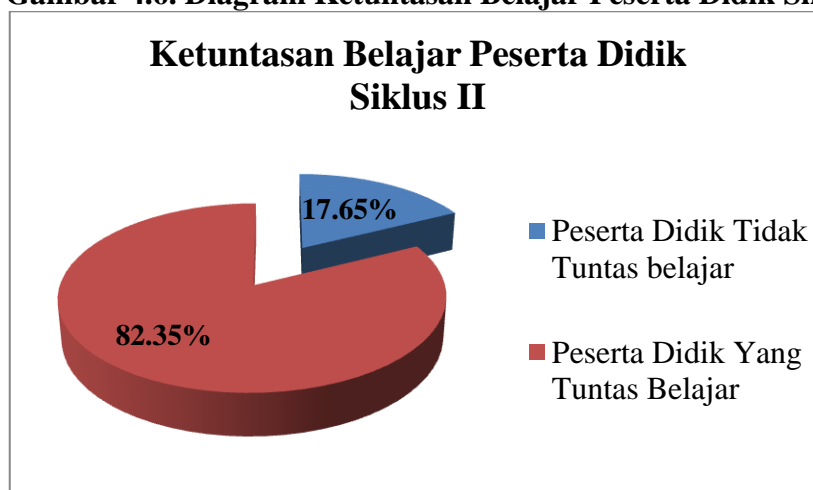
Presentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan belajar} &= \frac{28}{34} \times 100\% \\ &= 82,35\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pula, nilai rata – rata peserta didik pada tes akhir (*post test*) siklus II adalah sebesar 81,5 dengan presentase ketuntasan belajar 82,35%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap *post test* siklus I ke *post test* siklus II. Ketuntasan belajar pada *post test* siklus II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.6. Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II**



Presentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 82,35% menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Dengan demikian, tidak perlu diadakan siklus selanjutnya, dan penelitian dihentikan karena telah berhasil.

Peneliti juga membagikan angket motivasi belajar peserta didik II pada akhir siklus II yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah. Berikut data hasil angket motivasi belajar peserta didik II :

**Tabel 4.14. Data Hasil Angket Motivasi Belajar II Peserta Didik**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor	Kriteria
1	AKFA	L	79	Tinggi
2	AAC	L	85	Tinggi
3	ANPM	P	87	Sedang
4	AR	P	87	Sedang
5	AARA	P	74	Sedang
6	ANN	P	81	Sedang
7	BNA	P	83	Tinggi
8	DAM	P	63	Sedang
9	DN	L	63	Sedang
10	DNA	P	86	Tinggi
11	DLB	P	71	Sedang
12	FA	L	81	Tinggi
13	FKG	L	74	Sedang
14	MAA	P	67	Sedang
15	MMJK	L	86	Tinggi
16	MDM	L	84	Tinggi
17	MRM	L	55	Sedang
18	MAKA	L	83	Tinggi
19	MDS	L	60	Sedang
20	MFM	L	87	Tinggi
21	MNAS	L	86	Tinggi
22	MRZ	L	61	Sedang
23	MSZ	L	85	Tinggi
24	NAH	P	74	Sedang
25	NFM	P	76	Tinggi
26	NFR	P	91	Tinggi
27	NII	P	81	Tinggi
28	QR	L	88	Tinggi
29	SWR	P	85	Tinggi
30	SNA	P	98	Tinggi

31	SLF	P	92	Tinggi
32	TASN	L	90	Tinggi
33	MAI	L	93	Tinggi
34	MAA	L	86	Tinggi
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>2722</b>	
<b>Rata – Rata</b>			<b>80,06</b>	
<b>Peserta didik kriteria rendah</b>			<b>0</b>	
<b>Peserta didik kriteria sedang</b>			<b>13</b>	
<b>Peserta didik kriteria tinggi</b>			<b>21</b>	

Analisis data angket dilakukan sama halnya dengan menganalisis hasil data angket sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan mengkaji tiap pernyataan, kemudian diperoleh skor total dari masing – masing peserta didik. Skor total yang dibagi dengan banyaknya peserta didik akan diperoleh skor rata – rata setiap pernyataan. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor rata – rata keseluruhan pada angket motivasi belajar adalah 80,06 dan tingkat keberhasilan 80,06% yang diperoleh dari

$$\text{Presentase tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2722}{3400} \times 100\%$$

$$= 80,06\%$$

Berdasarkan skor rata – rata keseluruhan diatas, maka kriteria motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan ada pada kriteria tinggi, sebagaimana tabel kriteria berikut ini:

**Tabel 4.15. Kriteria Keberhasilan Respon Peserta Didik**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi



#### (4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, hasil angket peserta didik, dan hasil tes akhir, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

- (a) Aktifitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (b) Aktifitas peserta didik juga telah menunjukkan tingkat keberhasilannya pada kriteria sangat baik.
- (c) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.
- (d) Berdasarkan tes akhir (*post test*) pada siklus II, serta dibandingkan dengan hasil tes akhir siklus I, hasil belajar peserta didik telah menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan penelitian untuk siklus berikutnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

#### B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian dari siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut:

1. Belajar dengan cara berkelompok lebih disenangi oleh peserta didik, karena dengan belajar seperti ini mereka dapat saling bertukar pikiran, pendapat, dan ide dengan peserta didik lainnya.

2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, karena yang dipelajari oleh peserta didik bukan hanya pengetahuan yang ada di buku, tetapi belajar pula tentang kejadian atau fakta – fakta di kehidupan sehari – hari mereka.
3. Belajar dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam bekerja sama, toleransi, memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya serta menghargai pendapat teman yang lain.
4. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.
5. Selain dapat meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kreatifitas, dan keaktifan peserta didik.